

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian merupakan serangkaian pengamatan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu terhadap fenomena yang memerlukan jawaban dan penjelasan. Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian serta dalam melakukan analisis masalah yang diteliti.

Sugiyono (2013:5) menjelaskan metode penelitian sebagai berikut :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bisnis.”

Menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian dibagi menjadi dua, yakni :

1. Metode Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Metode penelitian Kualitatif

Metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lainnya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowband teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Sugiyono (2013:7) menyatakan bahwa penelitian survey sebagai berikut :

“Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang di ambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Penelitian survey pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode survey ini tidak memerlukan kelompok control seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel representative.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2013:38) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan objek penelitian adalah :

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah independensi auditor, kompetensi auditor dan kualitas audit pada 6 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung. Penelitian ditekankan pada ada atau tidaknya pengaruh antara independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Menurut Moh.Nazir (2011:54) pengertian dari metode dari deskriptif adalah

“Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia ,suatu objek,suatu set kondisi suatu sistem pemikiran ,ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran , lukisan secara sistematis,faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat,serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi tentang Independensi, Kompetensi dan Kualitas audit.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah :

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan meringankan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat tentang kondisi, situasi, ataupun variabel.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:135) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala”.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan penyebaran kuesioner serta dengan cara wawancara. Adapun skala ukuran dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*.

Sugiyono (2013:136) mendefinisikan Skala *Likert* sebagai berikut:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap instrument yang menggunakan skal likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negative, maka jawaban itu dapat diberi skor misalnya :

- | | |
|---|---|
| 1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/diberi skor | 1 |

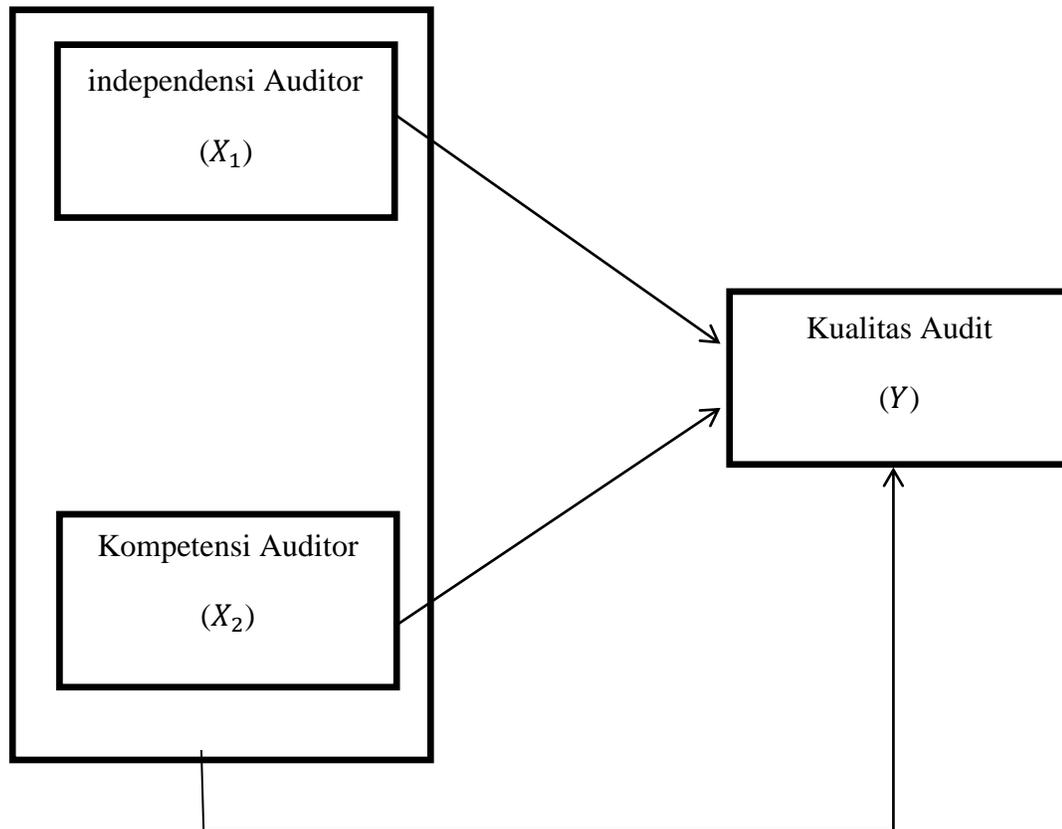
Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan kuisioner serta alternative yang tersedia maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternative jawaban saja.

Sugiyono (2013:132) menjelaskan mengenai pengukuran sebagai berikut :

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio.”

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dan fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang dikemukakan penulis yaitu :Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 3.1
Model Penelitian

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Independensi Auditor (X_1) dan Kompetensi Auditor (X_2). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (Y) maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2,)$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

X_1 = Independensi Auditor, X_2 = Kompetensi Auditor.

3.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai pengalaman, independensi, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Adapun yang dijadikan unit penelitian adalah 6 Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung.

3.3 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian ini didefinisikan secara jelas sehingga tidak menimbulkan pengertian ganda. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (hatct dan Farhady, 1981) dalam Sugiyono (2013:58).

Sugiyono (2013:59) mendefinisikan pengertian variabel sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel

dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2013:30) berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

b. Variabel Terikat

Variabel *Y* ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen, dalam Bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas).

Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian initerdapat dua variabel bebas (*independent variable*), yaitu:

1. Independensi. “Independensi dalam audit berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.” (Mulyadi 2013:26-27)

2. Kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian (pendidikan dan pelatihan), dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2013:2)

Dan memiliki satu variabel terikat (variabel dependen) yaitu:

1. Kualitas Audit didefinisikan sebagai berikut:
“Proses untuk memastikan bahwa standar auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap audit, mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik. Menurut Arens (2012:47)

3.3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independensi (X₁)

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Item |
|---|--------------------------------------|--|--------------|-------------|
| <p>Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan.</p> <p>Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M.Tuanakotta (2011:64)</p> | <i>1. Programming Independence</i> | a. Bebas daritekananatau inteversi Manajerial atau fiksi yang dimaksudkan untuk menghilangkan (eliminate) menentukan specity) atau mengubah (Modity)apapun dalam audit . | Ordinal | 1-3 |
| | | b. Bebas dari intevensi apapun dari diri sikap tidak kooperatif yang berkenaan dengan penerapan | Ordinal | 4 |
| | | c. Bebas dari pihak luar | Ordinal | 5 |
| | | | | |
| | <i>2. Investigative independence</i> | a. Akses langsung danbebas atas Sumber Informasi | Ordinal | 6-10 |
| | | b. Kerjasama yang aktif dari pimpinan | Ordinal | 11 |
| | | c.Bebas dari upaya pimpinan perusahaan | Ordinal | 12-13 |
| | | d.Kepentingan atau hubungan pribdi | Ordinal | 14-15 |

| | | | | |
|--|--|---|---------|-------|
| | 3. <i>Reporting Independence</i> | a. Bebas dari perasaan loyal kepada seseorang | Ordinal | 16 |
| | Mautz dan Sharaf dalam TheodorusM.Tuanakotta(2011:64) | b. Menghindari Praktik untuk mengeluarkan hal penting dari laporan formal dalam bentuk apapun | Ordinal | 17 |
| | | c. Menghindari penggunaan Bahasa yang tidak jelas | Ordinal | 18-22 |
| | | d. Bebas dari upaya memveto (<i>judgement</i>) auditor | Ordinal | 23 |

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Kompetensi Auditor (X₂)

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Item |
|---|------------------|---|---------|-------|
| Kompetensi adalah suatu kemampuan, keahlian(pendidikan dan pelatihan), dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambilnya. | 1. Mutu personal | a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar | Ordinal | 24 |
| | | b. Harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah serta menyadari bahwa temuan dapat bersifat subjektif | Ordinal | 25-26 |

| | | | | | |
|---|---------------------|--|---------|-------|--|
| Siti KurniaRahayu dan ElySuhayati (2013:2) | 2. Pengetahuan Umum | c. Mampu bekerja sama dengan tim. | Ordinal | 27 | |
| | | a. Memiliki kemampuan untuk melakukan <i>riview</i> analisis | Ordinal | 28 | |
| | | b. Memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi tempat auditor bekerja. | Ordinal | 29 | |
| | | c. Memiliki pengetahuan tentang auditing | Ordinal | 30 | |
| | | d. Memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang dapat membantu mengelola angka dan data | Ordinal | 31 | |
| | 3. Keahlian khusus | a. Memiliki keahlian dalam wawancara serta kemampuan membaca cepat | Ordinal | 32-33 | |
| | | b. Memiliki ilmu statistik dan ahli dalam menggunakan komputer | Ordinal | | |
| | | c. Memiliki | | 34 | |
| | | Agung (2008:8) | | | |

| | | | | |
|--|--|--|---------|----|
| | | kemampuan dalam menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik | Ordinal | 35 |
|--|--|--|---------|----|

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit (Y)

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | Item | |
|---|--|---|---|-------------|-------|
| Proses untuk memastikan bahwa standar Auditingnya berlaku umum diikuti oleh setiap audit, mengikuti prosedur pengendalian kualitas khusus membantu memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik. (Arens, 2011: 47) | Ada dua pendekatan yang digunakan untuk kualitas audit : 1. <i>Process Oriented</i> | a. Perencanaan dan perancangan pendekatan audit. | Ordinal | 36-38 | |
| | | b. Pengujian dan pengendalian substantif transaksi. | Ordinal | 39-40 | |
| | | c. Pengujian prosedur analitis. | Ordinal | 41-42 | |
| | | d. Penyelesaian audit dan pelaporan audit. | Ordinal | 43-44 | |
| | Bedard dan | 2. <i>Outcome Oriented</i> | a. Tingkat kepatuhan auditor terhadap SPAP. | Ordinal | 45-46 |
| | | | b. Tingkat spesialisasi auditor | Ordinal | 47 |

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| | Michelene (1993) dalam Hilda Rossieta (2009:6) | | | |
|--|---|--|--|--|

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:115) populasi dapat di definisikan sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Berdasarkan definisi diatas maka yang menjadi populasi sasaran adalah 97 auditor di 6 Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Berdasarkan populasi tersebut, maka yang menjadi populasi adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bank Indonesia diantaranya yaitu :

Tabel 3.4

Populasi Jumlah Auditor Tetap yang terdaftar di Bank Indonesia

| No | Nama KAP | Jumlah Auditor Tetap |
|-----------|---|-----------------------------|
| 1 | KAP Prof.Dr.H.TB HASANUDIN, Msc & REKAN | 23 |
| 2 | KAP Dr.H.E.R SUHARDJADINATA & REKAN | 31 |
| 3 | KAP DJOEMARNA WAHYUDIN & REKAN | 9 |
| 4 | KAP AF.RACHMAN &SOETJIPTO WS | 10 |
| 5 | KAP SABAR & REKAN | 10 |

| | | |
|--------|--|----|
| 6 | KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG) | 14 |
| JUMLAH | | 97 |

3.4.2 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *probability sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:63) yang dimaksud *probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”

Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2015:120) *simple random sampling* adalah sebagai berikut:

“*Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

3.4.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116) sampel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Sampel yang diambil harus benar-benar sampel yang dapat mewakili dan memberikan gambaran mengenai populasi secara real. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah Auditor pada 6 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistic maupun melalui estimasi penelitian. Dalam penelitian sampel yang akan diteliti dan dipilih terdapat beberapa karakteristik yang ada pada populasi sehingga tercermin pada sampel yang dipilih.

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan **rumus Slovin** sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam

penelitian. Presisi yang di inginkan adalah = 10%

Maka :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{97}{1 + (97 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{97}{1 + (97 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{97}{1 + 0,97}$$

$n = 49.238$ dibulatkan menjadi 49

Maka persebaran sampel penelitian dari masing-masing KAP adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Perhitungan Sampel Penelitian

| No | Nama KAP | Jumlah Auditor | Jumlah Sampel |
|----|--|----------------|---------------|
| 1 | KAP Prof.Dr.H.TB HASANUDIN, Msc & REKAN | 23 | 12 |
| 2 | KAP Dr.H.E.R SUHARDJADINATA & REKAN | 31 | 16 |
| 3 | KAP ROEBIANDINI & REKAN | 9 | 4 |
| 4 | KAP AF.RACHMAN &SOETJIPTO WS | 10 | 5 |
| 5 | KAP SABAR & REKAN | 10 | 5 |
| 6 | KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG) | 14 | 7 |

| | | |
|--------|----|----|
| JUMLAH | 97 | 49 |
|--------|----|----|

Perhitungan sampel :

1. KAP Prof.Dr.H.TB HASANUDIN, Msc & REKAN

$$\frac{23}{97} = 0,237 \times 49 = 11,61 = 12$$

2. KAP Dr.H.E.R SUHARDJADINATA & REKAN

$$\frac{31}{97} = 0,319 \times 49 = 15,63 = 16$$

3. KAP ROEBIANDINI & REKAN

$$\frac{9}{97} = 0,092 \times 49 = 4,546 = 4$$

4. KAP AF.RACHMAN & SOETJIPTO WS

$$\frac{10}{97} = 0,103 \times 49 = 5,051 = 5$$

5. KAP SABAR & REKAN

$$\frac{10}{97} = 0,103 \times 49 = 5,051 = 5$$

6. KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG)

$$\frac{14}{97} = 0,144 \times 49 = 7,072 = 7$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sampel sebesar 49 auditor tetap yang bekerja pada 6 Kantor akuntan public (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Bank Indonesia (BI).

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Data yang diteliti merupakan data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang bisa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuisioner kepada responden pada auditor di 6 Kantor Akuntan Publik di Bandung merupakan objek penelitian.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan analisa dan peneliti ini penulis memerlukan sejumlah data, yakni data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diteliti. Data ini peneliti peroleh melalui penelitian lapangan (*field reseach*) dengan memeberikan kuisioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.6 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:199) analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.”

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian pada penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan instrument untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala likert.

Selanjutnya ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahandata, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*Mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan total keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden Rumus ratarata (*Mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

Σ = Jumlah

Xi = Nilai X ke 1 sampai n

Yi = Nilai Y ke 1 sampai n

n = Jumlah Responden

Menurut Sudjana (2005:47) untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Tentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
- b. Tentukan banyak kelas-kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering biasa diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan, cara lain cukup bagus untuk n berukuran besar $n \geq 200$ misalnya, dapat menggunakan aturan Sturges, yaitu: Banyak kelas $1+(3,3) \log n$
- c. Tentukan panjang kelas interval P.

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyak pernyataan dalam kuesioner, 23 pernyataan untuk variabel X_1 , 12 pernyataan untuk variabel X_2 dan 12 pernyataan untuk variabel Y, dikalikan dengan skor terendah (1) untuk nilai terendah dan skor tertinggi (5) untuk nilai tertinggi.

Maka dengan demikian kriteria untuk menilai Independensi (Variabel X_1) diperoleh nilai terendah $(1 \times 23) = 23$ dan nilai tertingginya adalah $(5 \times 23) = 115$

Kelas interval $(115 - 23) : 5 = 18,4$. Maka kriteria untuk menilai karakteristik Independensi (X_1) adalah sebagai berikut:

| Rentang Nilai | Kriteria |
|----------------------|-------------------|
| 23-41,4 | Tidak Independen |
| 41,4-59,8 | Kurang Independen |
| 59,8-78,2 | Cukup Independen |
| 78,2-96,6 | Independen |
| 96,6-115 | Sangat Independen |

Selanjutnya untuk menilai Kompetensi (Variabel X_2). Nilai terendah dari variabel adalah $(12 \times 1) = 12$ dan nilai tertinggi adalah $(12 \times 5) = 60$. Kelas interval $((60 - 12) : 5) = 9,6$ Maka kriteria untuk menilai Kompetensi

| Rentang Nilai | Kriteria |
|----------------------|-----------------|
| 12-21,6 | Tidak Kompeten |
| 21,6-31,2 | Kurang Kompeten |
| 31,2-40,8 | Cukup Kompeten |
| 40,8-50,4 | Kompeten |
| 50,4-60 | Sangat Kompeten |

(Variabel X_2) adalah sebagai berikut:

terendahnya diperoleh nilai $(1 \times 12) = 12$, dan nilai tertingginya $(5 \times 12) = 60$, kelas interval sebesar $(60 - 12) : 5 = 9,6$, maka kriteria untuk melihat Kualitas Audit (Y) adalah sebagai berikut:

| Rentang Nilai | Kriteria |
|----------------------|--------------------|
| 12-21,6 | Tidak Berkualitas |
| 21,6-31,2 | Kurang Berkualitas |
| 31,2-40,8 | Cukup Berkualitas |
| 40,8-50,4 | Berkualitas |
| 50,4-60 | Sangat Berkualitas |

3.6.1.1 Pengujian Validitas

Menurut Sugiyono (2013:168) bahwa hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari setiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2013:173,174) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $\geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika $\leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Uji validitas dapat menggunakan rumus korelasi parsial. Rumus korelasi parsial berdasarkan *Pearson Product Moment* yang dikutip dari

(Sugiyono, 2008:276) yaitu:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan: r = Koefisien Korelasi *Pearson Product*

Moment

X = Variabel independen

Y=VariabelDependen

n = Banyaknya Sampel

3.6.1.2 Pengujian Reliabilitas

Menurut Sugiono (2013: 168), bahwa hasil penelitian yang reliabel adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach* (α) yang penulis kutip dari Ety Rochaety (2007:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha_R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2(1-\sum S_1^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

S^2 = Varians Skor Keseluruhan

S_1^2 = Varians Masing-masing Item

Suatu konstruksi atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0,60 (Nunnally,1967 dalam Ghozali, 2007). Syarat minimum yang

dianggap memenuhi syarat adalah jika koefisien reliabilitas yang didapat 0,7 jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel.

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali 2010 : 160). Cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data regional adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali 2011 : 160).

3.6.2.2 Uji Multikolinierita

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam multi regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesamanya sama dengan nol (Ghozali 2010 : 105).

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan untuk variabel bebas lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *Cutoff* yang sering dipakai untuk menjelaskan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali 2010 :105).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *uji Glejser*. Dengan asumsi jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependent (*absolute*) maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.

3.6.3 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Menurut Sugiyono (2014:93) bahwa hipotesis adalah sebagai berikut:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum dijawab yang empirik.”

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian.

3.6.3 Rancangan Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji t (Signifikan Parsial)

Uji statistik t disebut juga uji signifikansi individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = 0$, artinya independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

2. $H_0 : b_2 = 0$, artinya kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2014:184) dalam menguji hipotesis (Uji t) penelitian ini adalah:

Keterangan :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik

Uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0.05$
- b. Derajat kebebasan = $n-2$
- c. Dilihat hasil t_{tabel}

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria uji

sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau P value (sig) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh)
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau P value (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).



Gambar 3.2 Kurva Distribusi Uji t

3.6.3.2 Uji F (Signifikan Simultan)

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2 = 0$, artinya independensi dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_0 : b_1, b_2 \neq 0$, artinya independensi dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Pengujian Anova atau uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . pengujian dengan tingkat signifikan pada table $Anova < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel $Anova > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2014:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R = Koefisien korelasi ganda
 k = jumlah variabel Independen
 n = jumlah anggota sampel
 Derajat kebebasan = $(n-k-1)$ derajat kebebasan

Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $P\ Value (sig) < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $P\ Value (sig) > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Asumsi bila terjadi penolakan H_0 maka dapat diartikan sebagai adanya pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

3.6.3.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pararesponden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* itu akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Menurut Hay's (1999:39) dalam Ian (2013), menggunakan *Methods of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pernyataan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4 dan 5 untuk setiap item pernyataan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap PF yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
6. Menentukan nilai skala (*Scala Value* = SV) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
7. Menentukan skala dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas.

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah batas atas.

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah.

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Scala Value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

Menentukan nilai transformasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scala Value} = \left| Y = SV \right| + 1$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah.

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas.

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah batas atas.

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah.

9. Nilai skala inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

3.6.3.4 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis data dengan mengadakan perhitungan-perhitungan yang relevan dengan masalah yang dianalisis.

3.6.3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan fungsional antara sejumlah variabel X dengan satu variabel Y . Bentuk persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Kualiatas Audit

a = Konstanta

X_1 = Independensi

X_2 = Kompetensi

b_1, b_3 , = Koefisien Regresi

3.6.3.6 Analisis Korelasi

Koefisien kolerasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis korelasi dibagi menjadi 2 yaitu :

3.6.3.7 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Adapun rumusan korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:248)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti berikut

Tabel 3.6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | SangatRendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | SangatKuat |

Sumber: Sugiyono (2014 : 250)

3.6.3.8 Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara bersamaan (simultan). Koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2014:256)

Keterangan:

$R_{yx_1x_2x_3}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

3.6.3.8 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien diketahui dan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi
 r^2 = koefisien korelasi